

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga merupakan lembaga terpenting dalam membesarkan dan mengembangkan anak. Keluarga adalah pendidikan terpenting bagi anak. 80% anak-anak memakai waktunya dengan orang tua juga lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, dominan awal pendidikan serta pengetahuan anak tentu datang dari orangtua dan lingkungan.²

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak. Keluarga memiliki peran dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak itu besar, meskipun dalam ukuran yang relatif, telah diterima secara luas di kalangan masyarakat. Dalam masyarakat kita, terdapat pepatah-pepatah yang mengandung arti kesamaan seorang anak dengan sifat-sifat orang tuanya, baik dalam arti yang positif maupun negatif.³

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat didikan dan bimbingan dari keluarga. Dan dikatakan sebagai

² Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita, Afandi. (2016.) Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Jakarta:Kencana.

³ Husamah, H., Restian, A., & Widodo, R. (2015). Pengantar Pendidikan. *Research Report*.

lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga.⁴

Wadah pendidikan yang pertama sekali anak dapatkan adalah keluarga. Bahkan keluarga merupakan tumpuan pertama untuk tumbuh kembang anak, sebab keluarga ialah wadah dimana kanak-kanak memakai lebih kurang hidupnya. Menurut Islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran islam.⁵

Pola asuh yang dilaksanakan dalam keluarga sangat berperan dalam pembentukan pribadi anak. Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif dari orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung orang tua terhadap anak dan peran lain yang penting menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama di jumpai anak.

Allah berfirman dalam sebuah ayat Q.S At-Tahrim ayat 6

لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ فَمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمَرَ هُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S At-Tahrim [66]: 6).*⁶

⁴ Hasbulloh. (2008). Dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta : Grafindo Persada.

⁵ Dedi Mulyasa. (2020). Khazanah Pemikiran Islam, Bandung: Cendikia Press.

⁶ Dapertemen Agama Republik Indonesia. (2013) Alquran Dan Terjemahnya Jawa Barat: CV.Penerbit Deponogo.

Dalam Hadist Bukhari “Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi”(HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).⁷

Disebutkan dalam Undang-Undang Bab 1 Pasal 1 Butir 14 bahwa ”Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁸

Dalam pandangan Al-Ghazali menjelaskan “Anak adalah amanat bagi orang tuanya, hatinya bersih, suci dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Apabila anak dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orang tuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik. Namun apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah ia. Dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orang tuanya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah Swt”.⁹

⁷ Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari. 2015. Sahih Al-Bukhari. Riyad: Bait Al Afkar Addulliyah.

⁸ Undang-Undang, Sisdiknas Edisi Terbaru 2012. Bandung: Sukusindo Mandiri.

⁹ Abdul Hafizh. 2016. Mendidik Anak Bersama Rosulullah Bandung: Al-Bayan.

Dari penjelasan tentang keluarga dan pendidikan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan potensi-potensi yang sudah di bawa anak sejak lahir. Orang tua yang akan mewarnai dan menentukan kepribadian anak di masa depan. Potensi-potensi anak dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini (sejak lahir). Setiap anak yang baru lahir ke alam dunia ini masih dalam keadaan fitrah dan suci. Karena pada hakikatnya manusia baru lahir itu ibarat seperti kertas putih yang masih kosong.

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan orang lain yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya yang dapat mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.¹⁰

Emosi didefinisikan sebagai suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum/sesudah terjadinya perilaku. Daniel Goleman, menambahkan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹¹

Perkembangan emosi dan sosial merupakan perkembangan kepribadian di masa yang akan datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari.

¹⁰ Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

¹¹ Ahmad Susanto.2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun (balita).

Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif orang tua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah-ibu, kakak, dan orang dewasa lainnya anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.¹²

Berdasarkan pengertian diatas peran keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, karena keluarga adalah pendidikan yang pertama kali anak dapatkan, baik itu penanaman nilai-nilai positif serta pengenalan keagamaan, hukum-hukum fiqih serta akhlakul karimah. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya.

Seiring berkembangnya zaman, banyak orangtua yang menerapkan berbagai macam pendidikan kepada anak dengan mengadopsi cara didik ala nenek moyang dan cara didik ala modern. Hal ini bertujuan untuk tidak meninggalkan kultur yang sudah ada sejak lama dan juga tidak tertinggal dengan perkembangan zaman yang sangat maju seperti sekarang. Para orang tua menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dengan memberikan

¹² Diana Mutiah. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

contoh langsung dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dirinya dari apa yang telah diajarkan oleh orang tua.

Oleh karena itu, peranan penting dalam lingkungan keluarga yaitu pendidikan dan penanaman karakter. Hal yang bisa diterapkan oleh orangtua dalam penanaman karakter adalah kontrol diri, perilaku pro-sosial, dan penanaman resiliansi dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan pendidikan yang diterapkan seperti di atas mampu membantu mendidik dan menumbuhkan secara maksimal perkembangan sosial dan emosional anak sejak dini dan membawa dampak positif untuk kehidupan anak di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Denanyar Kabupaten Jombang, peneliti mengamati beberapa orang tua yang berperan dalam penanaman karakter dalam perkembangan sosial emosional anak. Peneliti menemukan keberagaman latar belakang kondisi keluarga dan pola asuh para orang tua di Desa Denanyar Kabupaten Jombang yang berbeda-beda. Para orang tua memiliki latar belakang beraneka ragam, mulai dari profesi atau pekerjaan yang berbeda-beda antara lain; guru, pedagang, buruh, dan kuli bangunan. Cara didik dan pola asuh para orang tua juga berbeda-beda yaitu, sebagian orang tua mendidik anak dengan harus tunduk dan selalu mengontrol anak dengan disiplin dan keras; sebagian juga mendidik anak dengan lebih cenderung memprioritaskan kenyamanan anak dan bersikap layaknya teman kepada anak; sebagian juga mendidik anak dengan lebih banyak memberikan anak kebebasan melakukan apapun tanpa di larang; bahkan sebagian orang tua juga

mendidik anak sesuai dengan kebutuhan yaitu memetakan kapan harus keras, kapan harus lembut, dan kapan harus memberikan kebebasan kepada anak. Namun dengan latar belakang orang tua dan pola asuh yang berbeda-beda, peneliti menemukan perbedaan dalam kemampuan anak mengontrol diri ketika sedang dalam kondisi marah atau sedih atau bahkan ketika menangis, kemampuan anak dalam bekerjasama dan kemauan untuk saling berbagi dengan teman sebayanya, serta kemampuan anak dalam menerima kekalahan dalam berkompetis atau dalam permainan. Hal-hal seperti ini di lihat peneliti secara langsung ketika anak berada di lingkungan sosialnya dan beberapa di lihat ketika anak berada di lingkungan keluarga. Sikap kontrol diri, perilaku pro-sosial, dan sikap anak dalam menerima kekalahan cukup beragam. Sebagian dari mereka sudah mulai dikenalkan dan dibiasakan mengontrol diri dalam menghadapi emosi, dibiasakan untuk mau berbagi dengan teman sebaya maupun saudara, dan dibiasakan untuk berbesar hati dalam menerima kekalahan dan kegagalan. Sikap dan perilaku di atas menunjukkan bahwa peran dan bimbingan orang tua dengan latar belakang yang berbeda-beda sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Keluarga Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Desa Denanyar Kabupaten Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga terhadap sikap kontrol diri anak usia dini di Desa Denanyar Kabupaten Jombang?
2. Apa saja faktor keluarga yang berkontribusi terhadap perilaku pro-sosial anak usia dini di Desa Denanyar Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana upaya keluarga dalam penanaman resiliensi pada anak usia dini di Desa Denanyar Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran keluarga terhadap kontrol diri anak usia dini di Desa Denanyar Kabupaten Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor keluarga yang berkontribusi terhadap perilaku pro-sosial anak usia dini di Desa Denanyar Kabupaten Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan upaya keluarga dalam penanaman resiliensi anak usia dini di Desa Denanyar Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk keluarga
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan terkait peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak dan dapat dijadikan bahan masukan bagi keluarga dalam rangka mendidik anak.
2. Untuk anak

Perkembangan sosial dan emosional anak berkembang dengan baik karena di dapat dari orang tuanya yang paham dan mengerti bagaimana peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Untuk peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti yaitu memperluas paradigma dalam bidang pendidikan karakter di dalam keluarga serta sebagai salah satu pengetahuan dan pengalaman. Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti perlu memberikan penjelasan sebagai berikut, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Anak usia dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹³

b. Peran keluarga

¹³ Fadillah dkk. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenamedia Group

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Secara umum dapat didefinisikan keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹⁴

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota keluarga mempunyai peran yang berkaitan dalam proses perkembangan anak-anaknya.

c. Sosial-emosional

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya. Crow, memberikan pengertian emosi sebagai pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat di simpulkan bahwa sosial emosional adalah keadaan yang membuat seseorang harus melakukan tindakan terhadap orang lain yang kemudian tumbuh perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya.

2. Penegasan Operasional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini memiliki arti sederhana di mana anak mengalami proses belajar tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya yang

¹⁴ Teguh Triwiyanto. 2017. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 71

¹⁵ Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana. hlm. 134-135

sesuai dengan aturan sosial dan anak mampu dalam mengendalikan perasaannya. Keluarga di sini memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Analisis kemampuan kontrol diri anak, perilaku pro-sosial anak, dan penanaman resiliensi pada anak di Desa Denanyar Kabupaten Jombang melalui peran keluarga dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Sistematika pembahasan dalam laporan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang di maksud yaitu sebagai awalan mengantarkan pembaca untuk mengetahui gambaran umum penelitian. Bab ini berisikan konteks penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan dalam bab ini di tutup dengan sistematika pembahasan yang berisi uraian yang menjelaskan isi utama kajian proposal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka berisi tentang hal-hal pokok dalam penelitian, yang meliputi: landasan teoritik yang menjelaskan teori-teori relevan terkait variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu yang

menjelaskan hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang menjelaskan alur berpikir peneliti untuk pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian menjelaskan tentang pendekatan kualitatif serta alasannya, instrument penelitian menjelaskan tentang alat atau cara untuk menjang data, latar penelitian menjelaskan alasan memilih lokasi atau subyek penelitian, data dan sumber data menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data menjelaskan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik analisis data berisi tahapan cara peneliti memvalidasi data, dan pengecekan keabsahan data menjelaskan cara peneliti melakukan triangulasi data atau memvalidasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian, bagian ini menyajikan seluruh temuan penelitian yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai rumusan masalah. Dan pada pembahasan berisikan gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan diamati.

BAB V PENUTUP: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang menjelaskan jawaban dari permasalahan penelitian pada fokus penelitian, dan saran masukan pendapat untuk peneliti/pembaca terkait dengan subyek yang relevan.